



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN  
PERTUMBUHAN TENAGA KERJA TERHADAP  
PENGANGGURAN TINGKAT KOTA DI  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
TAHUN 2014-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**SINDY ZENIKA**

**NIM. 18 402 00023**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN  
PERTUMBUHAN TENAGA KERJA TERHADAP  
PENGANGGURAN TINGKAT KOTA DI  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
TAHUN 2014-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**SINDY ZENIKA**

**NIM. 18 402 00023**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN  
PERTUMBUHAN TENAGA KERJA TERHADAP  
PENGANGGURAN TINGKAT KOTA DI  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
TAHUN 2014-2020**

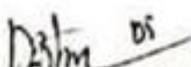
**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

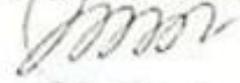
**Oleh:**

**SINDY ZENIKA  
NIM. 18 402 00023**

**PEMBIMBING I**

  
**Delima Sari Lubis, M.A.  
NIP. 198405122014032002**

**PEMBIMBING II**

  
**Aliman Syahuri Zein, M.E.I  
NIDN. 2028048201**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALI HASANAHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. SINDY ZENIKA  
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 06 September 2022  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

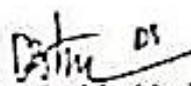
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SINDY ZENIKA yang berjudul **"Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
Delima Sari Lubis, M.A.  
NIP. 19840512 201403 2 002

**PEMBIMBING II**

  
Aliman Syahuri Zein, M.E.I  
NIDN. 2028048201

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

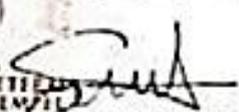
Nama : Sindy Zenika  
NIM : 18 402 00023  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 06 September 2022

Saya yang Menyatakan,

  
SINDY ZENIKA  
NIM. 18 402 00023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

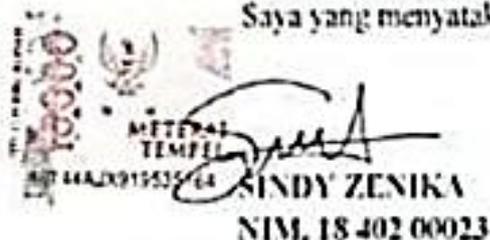
Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SINDY ZENIKA  
NIM : 18 402 00023  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini UIN Syahada Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 06 September 2022  
Saya yang menyatakan,

  
SINDY ZENIKA  
NIM. 18 402 00023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website.uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : SINDY ZENIKA  
**NIM** : 18 402 00023  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan  
Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap  
Pengangguran Tingkat Kota di Provinsi Sumatera  
Utara Tahun 2014-2020

**Ketua**

Nofinawati, M.A  
NIP. 198221116 201101 2 003

**Sekretaris**

Sry Lestari, M.E.I  
NIP. 19890505 201903 2 008

**Anggota**

Nofinawati, M.A  
NIP. 198211116 201101 2 003

Sry Lestari, M.E.I  
NIP. 19890505 201903 2 008

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M  
NIP. 19790720 201101 1 005

Ja'far Nasution, M.E.I  
NIDN. 2004088205

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Rabu/ 07 Desember 2022  
**Pukul** : 14.00 WIB – Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 64,25 (C)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

---

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan  
Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap  
Pengangguran Tingkat Kota Di Provinsi  
Sumatera Utara Tahun 2014-2020**

**NAMA : SINDY ZENIKA**  
**NIM : 18 402 00023**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Padangsidimpuan, 27 Januari 2023

Dekan



Harahap, S.H.L., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1015

## ABSTRAK

**Nama : Sindy Zenika**  
**NIM : 18 402 00023**  
**Judul : Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020.**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam proses pembangunan ekonomi suatu wilayah. Tanpa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2014-2020 mengalami perubahan dan laju yang fluktuatif. Apabila dilihat dalam kurun waktu 7 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara cenderung meningkat bahkan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tumbuh sebesar 5,25 persen. Pertumbuhan ekonomi harusnya mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat, namun syaratnya adalah bahwa pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan pengendalian jumlah pertumbuhan penduduk. Penambahan jumlah penduduk di setiap waktunya juga harus sejalan dengan kualitas penduduk tersebut dan kesempatan kerja yang memadai yang nantinya akan berdampak baik bagi perekonomian dan kemiskinan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut. Perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar, menimbulkan masalah baru yang sangat serius seperti beberapa Kota di Provinsi Sumatera Utara pertumbuhan penduduknya tinggi namun tenaga kerja rendah. Dan pengangguran tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2020 selalu mengalami fluktuasi.

Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan sumber data sekunder berbentuk data panel sebanyak 56 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data dengan uji common effect, uji fixed effect, uji random effect, uji chow, uji hausman uji, bruch pagan, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F dan uji t, analisis regresi linear berganda. Proses pengolahan data menggunakan program komputer Eviews 9.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di tingkat kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020 dan pertumbuhan tenaga kerja dapat menjelaskan variabel pengangguran sebesar 43 persen sedangkan sisanya 57 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini..

**Kata kunci : *Pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan Tenaga kerja, pengangguran***

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu 'alaikum Wr.Wb*



*Alhamdulillah*, puji syukur kita sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020.** ”. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ilmu Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Armyun Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dra, Replita M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah beserta bapak dan ibu dosen di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, MEI., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda Sapril Nasution, dan Ibunda Mariani yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya

semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya. Serta abang peneliti, Abanganda Nanda Kurnia Almi, Serta kedua adik peneliti, Adinda Ulya Nazmi dan Adinda Zemi Fahlevi yang dimana mereka selalu memberi semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

7. Sahabat peneliti Nisa Rahmadani, Tri Sucitra Dewi, Gentika Alora Sipahutar, Elita Eriani, Shela Dwi Ayunda serta rekan-rekan Ilmu Ekonomi (IE-1), Mahasiswa KKL Desa Sasaran Mandailing Natal Angkatan 2018, Mahasiswa Magang Kantor BPJS Ketenagakerjaan Angkatan 2018 dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2022

Peneliti,

**SINDY ZENIKA**  
**NIM. 18 402 00023**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### c. Maddah

*Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....!.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
ا.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
و.....	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbuta*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tsaydid)*

*Syaddah* atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasih Masalah .....</b>	<b>15</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>15</b>
<b>D. Defenisi Operasional Variabel .....</b>	<b>16</b>
<b>E. Rumusan Masalah .....</b>	<b>17</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>17</b>
<b>G. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teori .....</b>	<b>21</b>
1. Pertumbuhan Penduduk .....	21
2. Tenaga kerja .....	26
3. Pengangguran .....	30

<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>33</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>35</b>
<b>D. Hipotesi.....</b>	<b>36</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>39</b>
<b>D. Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>40</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>40</b>
1. Uji Asumsi Klasik .....	40
a. Uji Normalitas .....	40
b. Uji Multikolinearitas .....	41
c. Uji Autokorelasi .....	41
d. Uji Heteroskedastisitas .....	42
3. Uji Hipotesis.....	42
a. Uji Parsial (Uji t) .....	42
b. Uji Simultan (Uji F) .....	43
4. Uji Koefisien Determinasi.....	43
4. Model Regresi Berganda.....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>45</b>
<b>B. Deskriptif Data Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>C. Hasil Analisis Data .....</b>	<b>53</b>
1. Teknik Analisis .....	53
2. Asumsi Klasik .....	53
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Multikolinearitas .....	54
c. Uji Autokorelasi.....	57
d. Uji Heteroskedastisitas .....	57

3. Uji Hipotesis.....	58
a) Uji Signifikan Simultan Parsial (uji t).....	59
b) Uji Signifikan Simultan (uji F) .....	60
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	61
5. Uji Regresi Berganda .....	62
<b>D. PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
<b>E. KETERBATASAN PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>68</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Jumlah Pertumbuhan Penduduk .....	5
Tabel I.2 Jumlah Tenaga Kerja .....	7
Tabel I.3 Jumlah Pengangguran .....	10
Tabel I.4 Defini Operasional Variabel .....	16
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel IV.1 Jumlah Pertumbuhan Penduduk.....	48
Tabel IV.2 Jumlah Tenaga Kerja .....	51
Tabel IV.3 Jumlah Pengangguran .....	53
Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
Tabel IV.7 Hasil Uji T .....	61
Tabel IV.8 Hasil Uji F .....	62
Tabel IV.9 Hasil Uji Determinasi .....	63
Tabel IV.10 Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar IV.1 Jumlah Pertumbuhan Penduduk.....	50
Gambar IV.2 Jumlah Tenaga Kerja .....	52
Gambar IV.3 Jumlah Pengangguran .....	54
Gambar IV.4 Uji Normalitas.....	56

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Masalah perekonomian yang sering dihadapi oleh negara yang berkembang adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah sebuah permasalahan yang sangat kompleks dan harus segera mendapat penanganan yang tepat. Pengentasan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi rakyat merupakan tujuan akhir suatu negara. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan.<sup>1</sup>

Kemiskinan dapat diartikan dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Kemiskinan juga dapat dikatakan sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.<sup>2</sup>

Adanya tenaga kerja yang bekerja serta pengangguran dalam sebuah wilayah dapat bergantung pada upah minimum tiap daerah. Sirait menyatakan bahwa upah merupakan satu diantara faktor yang memengaruhi jumlah pengangguran. Apabila dari sisi pihak pemberi pekerjaan, upah yaitu beban

---

<sup>1</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 294.

<sup>2</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 398.

perusahaan yang mana penambahan upah minimum mampu mengakibatkan pengurangan pada permintaan tenaga kerja. Apabila upah minimum semakin besar dalam sebuah daerah maka minat seseorang untuk bekerja juga akan semakin tinggi, serta hal itu mampu membuat pengangguran semakin berkurang.<sup>3</sup>

Dilihat Jumlah penduduk di kota Binjai mengalami peningkatan dan dilihat di tenaga kerjanya Binjai juga mengalami peningkatan dan dilihat di pengangguran juga mengalami peningkatan, dilihat di kota Pematang Siantar jumlah penduduk nya mengalami peningkatan dan dilihat juga di tenaga kerja Juga mengalami peningkatan, dan dilihat di pengangguran juga mengalami peningkatan. Dilihat di kota Medan mengalami peningkatan dari 2,191,140 jiwa pada tahun 2014 menjadi 2,210,624 jiwa pada tahun 2015.

Sedangkan pada tahun 2016, jumlah penduduk kota Medan diperkirakan meningkat menjadi 2,229,408 jiwa. Sedangkan pada tahun 2017, jumlah penduduk kota Medan meningkat dari 2,247,425 jiwa pada tahun 2018 menjadi 2,264,145 jiwa. Sedangkan pada tahun 2019, jumlah penduduk kota Medan di perkirakan meningkat menjadi 2,279,894 jiwa. Dilihat dari jumlah penduduk kota Medan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor alami seperti tingkat kelahiran, kematian dan arus urbanisasi. dan dilihat juga di tenaga Kerja di kota Medan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 974,951 jiwa, tahun 2015 sebesar

---

<sup>3</sup>Sirain, Dkk, "Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Propinsi Bali," ..*E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*Vol.2 No. 2. (2015).

984,037 jiwa, tahun 2016 sebesar 992,274 jiwa, tahun 2017 sebesar 1,073,908 jiwa, tahun 2018 sebesar 1,112,034 jiwa dan tahun 2019 sebesar 1,104,418 jiwa dan dilihat di pengangguran kota Medan mengalami penurunan, diketahui bahwa jumlah pengangguran di kota Medan pada tahun 2014 sebesar 92,437 jiwa. Sedangkan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 108,243 jiwa, tahun 2016 sebesar 12,450 jiwa, tahun 2017 sebesar 101,634, tahun 2018 sebesar 91,753 jiwa dan tahun 2019 sebesar 94,165 jiwa. Secara data kondisi yang disajikan cukup baik dimana tingkat pengangguran berkurang dalam kurun 6 taun terakhir. Meski demikian jumlah pengangguran di kota Medan ini di golongan pengangguran terbuka dengan faktor penyebabnya PHK.

Berdasarkan fenomena diatas, model potensi perluasan kesempatan kerja untuk mengatasi pengangguran perlu dikembangkan di wilayah Kota Medan dan tentunya akan menjadi jawaban atas target rencana kerja pemerintah untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia menjadi 5%. Dan salah satu alternatif solusi terbaik mengatasi pengangguran di Kota Medan 5-10 tahun kedepan adalah melalui penciptaan kesempatan kerja langsung dalam bentuk mandiri skala mikro, seperti wirausaha yang pada gilirannya juga dapat menanggulangi tingkat kemiskinan di Kota Medan. Alma menyatakan, bahwa akibat semakin banyak yang meganggur makin dirasakan pentingnya dunia wirausaha.

Jumlah kota yang ada di Sumatera Utara ada 8 kota, yaitu Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Gunung Sitoli dan Kota Medan. Dari 8 kota yang

saya teliti terdapat satu kota di Sumatera Utara yang kotanya paling besar dan menonjol yaitu Kota Medan. Karena kota Medan disebut sebagai Kota perdagangan, industri, Parawisata, dan bisnis yang sangat penting di Indonesia. Pada Tahun 2019, Kota Medan memiliki penduduk sebanyak 2,279,894 jiwa. Kota Medan juga layak mendapatkan gelar sebagai Kota terbesar ke-3 di Indonesia.

Adapun perbandingan antara kota Medan dengan Kota Sidempuan adalah Jumlah Penduduk. BPS Kota Medan melaporkan Jumlah penduduk kota ini pada tahun yang sama berjumlah 2,279,894 jiwa. Sedangkan BPS Padangsidempuan melaporkan jumlah penduduk kota Padangsidempuan berjumlah 221,827 jiwa. Dalam hal jumlah penduduk Kota Medan lebih banyak dibandingkan Kota Sidempuan.

Kepadatan penduduk Rata-rata dapat diitung dengan membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah perkotaan. Sampai saat ini luas wilayah Kota Medan adalah sebesar 265km<sup>2</sup> sementara luas wilayah Kota Padangsidempuan adalah 159,3km<sup>2</sup>. Sehingga di ketahui kepadatan penduduk rata-rata kota Medan dan Padangsidempuan berturut-turut adalah 8,603jiwa/Km<sup>2</sup> dan 1,413 jiwa/Km<sup>2</sup>. Dengan demikian terlihat bahwa kepadatan penduduk rata-rata Kota Medan hampir dua kali kepadatan penduduk rata-rata Kota Medan pada tahun 2019.

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).Pendapatan Domestik Regional bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Menurut laporan BPS RI Pada tahun 2019,

besar PDRB Kota Medan Kota Padangsidimpuan pada tahun 2017 berturut-turut sebesar 203,016 triliun Rupiah dan 102,013 triliun Rupiah. Sehingga dari indikator ini kota Medan masih lebih unggul di bandingkan Kota Padangsidimpuan.

**Tabel I.1**  
**Jumlah Pertumbuhan Penduduk di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Gunung Sitoli dan Kota Medan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020 (Jiwa)**

<b>Kota</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Binjai</b>	261,4 90	264,6 87	267,9 01	270,9 26	273,8 92	276,59 7	279,30 2
<b>Padang Sidimpuan</b>	206,4 96	209,7 96	212,9 17	216,0 13	218,8 92	221,82 7	224,48 3
<b>Sibolga</b>	86,16 6	86,51 9	86,78 9	87,09 0	87,31 7	87,626	87,791
<b>Pematang Siantar</b>	245,1 04	247,4 11	249,5 05	251,5 13	253,5 00	255,31 7	257,11 0
<b>Tanjung Balai</b>	164,6 75	167,0 12	169,0 84	171,1 87	173,3 02	175,22 3	177,00 5
<b>Tebing Tinggi</b>	154,8 04	156,8 15	158,9 02	160,6 86	162,5 81	164,40 2	166,10 0
<b>Gunung Sitoli</b>	134,1 96	135,9 95	137,6 93	139,2 81	140,9 27	142,42 6	143,77 6
<b>Medan</b>	2,191, 140	2,210, 624	2,229, 408	2,247 ,425	2,264, 145	2,279,8 94	2,295,0 03

*Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara*

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Pematang Siantar di Provinsi Sumatera Utara selama sebelas tahun terakhir periode 2014-2020 relatif meningkat. Perubahan terjadi pada Kota binjai tahun 2017 sebesar 270,929 jiwa kemudian turun pada tahun 2018 sebesar 273,892 jiwa. Kemudian pada tahun selanjutnya terus miningkat. Perubahan juga terjadi pada Kota sibolga pada tahun 2017 sebesar 87,090 jiwa kemudian menurun

pada tahun 2018 sebesar 87.317 jiwa, kemudian pada tahun selanjutnya terus meningkat. Perubahan juga terjadi pada Kota Pematang Siantar pada tahun 2017 sebesar 251,513 jiwa kemudian menurun pada tahun 2018 sebesar 253,500 jiwa, kemudian pada tahun selanjutnya terus meningkat. Perubahan juga terjadi pada Kota Tanjung Balai pada tahun 2017 sebesar 171,187 jiwa kemudian menurun pada tahun 2018 sebesar 173,302 jiwa, kemudian pada tahun selanjutnya mengalami penurunan. Perubahan juga terjadi pada Kota Tebing Tinggi pada tahun 2017 sebesar 160,686 jiwa kemudian menurun pada tahun 2018 sebesar 162,581 jiwa, kemudian pada tahun selanjutnya mengalami penurunan. Perubahan juga terjadi pada Kota Ginung Sitoli pada tahun 2017 sebesar 139,281 jiwa kemudian meningkat pada tahun 2018 sebesar 140,927 jiwa, kemudian pada tahun selanjutnya mengalami penurunan. Perubahan juga terjadi pada Kota Medan pada tahun 2017 sebesar 2,247,425 jiwa kemudian meningkat pada tahun 2018 sebesar 2,264,145 jiwa, kemudian pada tahun selanjutnya mengalami penurunan. Pengangguran Di Kota Binjai Lebih tinggi di bandingkan dengan kota Sidempuan.

Berdasarkan ketetapan pemerintah Indonesia, penduduk yang telah masuk usia kerja yaitu mereka yang memiliki usia minimal 15 tahun hingga 65 tahun. Tetapi seluruh penduduk yang masuk usia tidak dikatakan tenaga kerja. Karena penduduk yang tidak aktif pada aktivitas ekonomi bukan merupakan pada kelompok angkatan kerja, yakni ibunrumah tangga, mahasiswa serta pelajar dan penerimaan pendapatan (pensiunan).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Muawana, *Pengertian Tenaga Kerja Dan Angkatan Kerja*, 2013.

Berikut ini Perkembangan Pertumbuhan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara dalam tabel II.2 yaitu:

**Tabel II.2**  
**Tenaga Kerjadi Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Gunung Sitoli dan Kota Medan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020(Jiwa)**

<b>Kota</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Binjai</b>	120,311	125,172	114,995	122,234	133,331	135,352	139,445
<b>Padang Sidimpuan</b>	99,131	98,220	101,644	105,637	109,473	112,237	120,647
<b>Sibolga</b>	41,055	41,055	38,509	42,451	44,426	42,673	44,305
<b>Pematang Siantar</b>	101,175	122,378	111,746	122,522	122,292	132,604	137,927
<b>Tanjung Balai</b>	68,469	71,893	76,233	80,671	81,626	76,490	82,977
<b>Tebing Tinggi</b>	71,028	70,362	66,105	73,227	80,439	79,388	87,334
<b>Gunung Sitoli</b>	57,527	59,548	61,326	65,241	63,432	67,951	63,815
<b>Medan</b>	974,951	984,037	992,274	1,073,908	1,112,034	1,104,418	1.134,643

*Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara*

Berdasarkan tabel II.2 di atas dapat dilihat perkembangan jumlah tenaga kerja di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Pematang Siantar di Provinsi Sumatera Utara selama sebelas tahun terakhir periode 2014-2020 relatif meningkat. Perubahan terjadi pada Kota padangsidimpuan tahun 2014 sebesar 99,131 jiwa kemudian turun pada tahun 2015 sebesar 98,220 jiwa. Kemudian pada tahun selanjutnya terus miningkat. Perubahan juga terjadi pada Kota pematang siantar pada tahun 2017 sebesar 122,525 jiwa kemudian menurun pada tahun 2018 sebesar 122,292 jiwa, kemudian pada tahun selanjutnya terus meningkat. Perubahan juga terjadi pada Kota Tanjung Balai pada tahun 2017 sebesar 80,671 jiwa kemudian meningkat

pada tahun 2018 sebesar 81,626 jiwa, kemudian pada tahun selanjutnya terus meningkat. Perubahan juga terjadi pada Kota Tebing Tinggi pada tahun 2014 sebesar 71,028 jiwa kemudian menurun pada tahun 2015 sebesar 70,362 jiwa, kemudian pada tahun selanjutnya terus meningkat. Perubahan juga terjadi pada Kota Gunung Sitoli pada tahun 2017 sebesar 65,241 jiwa kemudian menurun pada tahun 2018 sebesar 63,432 jiwa, kemudian pada tahun selanjutnya terus meningkat. Perubahan juga terjadi pada Kota Medan pada tahun 2014 sebesar 974,951 jiwa kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 984,037 jiwa, kemudian pada tahun selanjutnya terus meningkat. Tenaga kerja di Binjai Lebih Tinggi dari pada di Padangsidimpuan karena faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk adalah tingkat kelahiran.<sup>5</sup> Dimana pada tahun 2017 banyaknya pengurusan akte kelahiran di Kota Binjai sebesar 122,234 jiwa.<sup>6</sup> Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 133,331 Jiwa.<sup>7</sup> Dilihat juga di tenaga kerja di kota Tebing Tinggi lebih besar dari pada kota Sibolga.

Menurut *Yarlina Yacoub* yang mengatakan bahwa apabila masyarakat tidak menganggur maka memiliki pekerjaan serta penghasilan, serta dengan penghasilan yang ada dari bekerja berharap mampu mencukupi kebutuhan hidup. Apabila kebutuhan hidup tercukupi, maka tidak akan miskin. Dapat disebutkan bahwa tingkat pengangguran rendah (peluang kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan rendah.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta Utara:PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm 91.

<sup>6</sup> BPS Kota Binjai, *Binjai Dalam Angka*, 2010, hlm. 113.

<sup>7</sup> BPS Kota Binjai, *Binjai Dalam Angka*, 2011, hlm. 113.

<sup>8</sup> Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten /Kota Di Provinsi Kalimantan Barat" Volume 8, Nomor 3 (Oktober 2012): hlm.176.

Menurut teori *Kuznet* dalam jurnal *Saharuddin Didu* dan *Ferri Fauzi* menyatakan bahwa pertumbuhan serta kemiskinan memiliki hubungan yang terbilang kuat, sebab di tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung mengalami peningkatan sehingga ketika mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin sedikit demi sedikit mengalami pengurangan. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat di ukur melalui laju pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori siklus kehidupan yang dikemukakan oleh *Modigliani* menyatakan bahwa pendapat bervariasi dan dapat diprediksikan selama kehidupan seseorang. Orang tersebut menggunakan tabungan serta pinjaman untuk meratakan konsumsi selama hidupnya.

Menurut *Paul* bahwa pengangguran akan terjadi apabila permintaan secara keseluruhan akan tenaga kerja rendah, lebih dari pada rendahnya pekerja dalam suatu daerah tertentu dengan industri tertentu.

Pengangguran yaitu salah satu yang melatar belakangi masalah kemiskinan. Pengangguran yaitu orang yang termasuk pada tenaga kerja (di atas 15tahun) yang sedang mencari kerja serta belum memperolehnya. Orang yang tidak mencari pekerjaan misalnya ibu rumah tangga, siswa SMP, SMA, Mahasiswa Perguruan Tinggi serta lain-lain.<sup>9</sup>

*Sadono Sukirno* menyatakan bahwa akibat buruk pengangguran yaitu berkurangnya pendapatan masyarakat yang membuat tingkat kesejahteraan

---

<sup>9</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 67.

yang sudah dicapai individu berkurang. Menurunnya kesejahteraan masyarakat sebab menganggur mampu meningkatkan kemiskinan sebab tidak mempunyai pendapatan. Jika pengangguran di suatu negara sangat tidak baik, kekacauan politik serta sosial pasti selalu ada serta menyebabkan akibat yang tidak baik untuk kesejahteraan masyarakat serta prospek pembangunan ekonomi pada jangka panjang.

**Tabel I.3**  
**Jumlah Pengangguran di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Gunung Sitoli dan Kota Medan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020(jiwa)**

<b>Kota</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Binjai</b>	9,139	12,511	23,173	7,279	9,869	8,305	12,092
<b>Padang Sidimpuan</b>	6,238	6,835	13,498	3,993	5,666	4,873	8,986
<b>Sibolga</b>	5,094	4,210	7,819	3,942	3,823	3,157	3,543
<b>Pematang Siantar</b>	9,373	11,593	14,984	10,776	14,848	14,712	15,864
<b>Tanjung Balai</b>	5,511	7,234	15,555	4,438	4,553	5,218	5,781
<b>Tebing Tinggi</b>	5,135	7,361	13,903	7,122	5,815	6,831	8,719
<b>Gunung Sitoli</b>	4,638	5,952	12,750	3,915	3,755	3,798	3,791
<b>Medan</b>	92,437	108,243	12,450	101,634	91,753	94,165	121,823

*Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara.*

Berdasarkan tabel I.3 di atas jumlah pengangguran di Kota Binjai pada tahun 2014 sebesar 91,139. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2015 sebesar 12,511 dari tahun sebelumnya 91,139. Kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 23,173 dari tahun sebelumnya sebesar 12,511 dan masih menurun pada tahun 2017 sebesar 7,279 dari tahun

sebelumnya sebesar 23,173. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2018 sebesar 9,869. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 8,305. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 12,092.

Jumlah pengangguran pada kota Padangsidimpuan pada tahun 2014 sebesar 6,238. Kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 6,835 dari tahun sebelumnya sebesar 6,238. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 13,498 dari tahun sebelumnya 6,835 dan turun kembali pada tahun 2017 sebesar 3,993 dari tahun sebelumnya sebesar 6,835. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2018 sebesar 5,666. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 4,873. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020 sebesar 8,986.

Jumlah pengangguran pada kota Sibolga pada tahun 2014 sebesar 5,094 . Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,210 dari tahun sebelumnya sebesar 5,094. Kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 7,819 dari tahun sebelumnya 4,210. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,942 dari tahun sebelumnya 4,210. Kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 sebesar 3,823. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 3,157. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 3,543.

Jumlah pengangguran pada kota Pematang siantar pada 2014 sebesar 9,373. Jumlah tersebut terus meningkat pada tahun 2015 sebesar 11,593 dari

tahun sebelumnya sebesar 9,373. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 14,983 dari tahun sebelumnya 9,373 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 10,776 dari tahun sebelumnya sebesar 14,984. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2018 sebesar 14,848. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 14,712. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 sebesar 15,864.

Jumlah pengangguran pada kota Tanjung Balai pada tahun 2014 sebesar 5,511. Jumlah tersebut terus meningkat pada tahun 2015 sebesar 7,234 dari tahun sebelumnya sebesar 5,511. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 15,555 dari tahun sebelumnya 7,234 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 4,438 dari tahun sebelumnya sebesar 15,555. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 4,553. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 5,218. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 5,781.

Jumlah pengangguran pada kota Tebing Tinggi pada 2014 sebesar 5,135. Jumlah tersebut terus meningkat pada tahun 2015 sebesar 7,361 dari tahun sebelumnya sebesar 5,135. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 13,903 dari tahun sebelumnya 7,361 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 7,122 dari tahun sebelumnya sebesar 13,903. Kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 sebesar 5,815. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 sebesar 6,831. Kemudian mengalami peningkatan tahun 2020 sebesar 8,719.

Jumlah pengangguran pada kota Gunung Sitoli pada 2014 sebesar 4,638. Jumlah tersebut terus meningkat pada tahun 2015 sebesar 5,952, dari tahun sebelumnya sebesar 4,638. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 12,750 dari tahun sebelumnya 5,952 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 3,915 dari tahun sebelumnya sebesar 12,750. Kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 sebesar 3,755. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 3,798. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 3,791.

Jumlah pengangguran pada kota Medan pada 2014 sebesar 92,437. Jumlah tersebut terus meningkat pada tahun 2015 sebesar 108,243 dari tahun sebelumnya sebesar 92,437. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 12,450 dari tahun sebelumnya dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 101,634 dari tahun sebelumnya sebesar 12,450. Kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 sebesar 91,753. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 sebesar 94,162. Kemudian mengalami peningkatan tahun 2020 121,823. Adapun beberapa hal yang menyebabkan naik turunnya tingkat pengangguran yaitu:

1. Inflasi,

Inflasi adalah naiknya harga secara umum dari jumlah barang yang harus dibayar (nilai unit dihitung menurut moneter) terhadap barang-barang dan jasa.<sup>10</sup> Tingginya tingkat inflasi yang ada mengakibatkan pada peningkatan tingkat bunga (pinjaman) dengan tingkat bunga yang tinggi maka investasi

---

<sup>10</sup>Sadono Sukirno, hlm. 135.

berkurang guna pengembangan sektor produktif. Hal tersebut dapat memengaruhi jumlah pengangguran yang tinggi sebab kesempatan kerja yang rendah karena investasi yang rendah Sukirno.<sup>11</sup>

## 2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi faktor penting untuk membentuk kemampuan guna memahami teknologi modern serta berguna untuk pengembangan kapasitas individu supaya terciptanya pertumbuhan dan pembangunan yang berkepanjangan Tadaro dan Smith.<sup>12</sup>

## 3. Tingkat upah minimum,

Semakin tinggi tingkat upah maka permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja semakin kecil. Naiknya tingkat upah diiringi dengan menurunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, sehingga dapat mengakibatkan penambahan jumlah pengangguran.<sup>13</sup>

Jumlah untuk Penelitian ini berfokus pada delapan kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara yaitu: Kota Binjai, Kota Padang Sidempuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Gunung Sitoli dan Kota Medan.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan**

---

<sup>11</sup>Dahma Amar Ramdhan, dkk., hlm. 5.

<sup>12</sup> Dahma Amar, Djoko Selxadi, and Adiwijaya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda,” No 1, Vol 13 (2017), <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/2434>, sabtu 13 agustus 2022, Pukul 21:50. Hlm 5.

<sup>13</sup>Dahma Amar Ramdhan, dkk., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda,” hlm. 5.

## **Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Ada beberapa Kota di Provinsi Sumatera Utara pertumbuhan penduduknya tinggi namun tenaga kerja rendah, akan tetapi ada juga yang pertumbuhan penduduknya rendah yang tidak diikuti dengan tenaga kerja yang meningkat.
2. Ada beberapa Kota di Provinsi Sumatera Utara yang tenaga kerjanya tinggi namun pengangguran rendah, dan ada juga yang tenaga kerjanya banyak namun pengangguran meningkat.
3. Pengangguran tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2020 selalu mengalami fluktuasi.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan supaya pembahasan tidak melebar ataupun melingkup hal-hal yang tidak berhubungan dengan judul. Menurut penjelasan di atas, penelitian ini dibatasi dalam tiga variabel yakni dua variabel independen serta satu variabel dependen. Variabel independen adalah Penduduk( $X_1$ ) Tenaga Kerja ( $X_2$ ) dan variabel dependen yaitu Pengangguran ( $Y$ ). Pada penelitian ini yang diteliti yaitu data Pengangguran, Tenaga Kerja dan di batasi hanya di delapan kota di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota

Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Gunung Sitoli Dan Kota Medan pada tahun 2014 – 2020 di Provinsi Sumatera Utara yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yaitu objek penelitian ataupun objek yang termasuk titik fokus sebuah penelitian yang mampu membedakan ataupun mengubah nilai.<sup>14</sup> Penelitian ini memiliki tiga variabel yang terdiri atas dua variabel independen serta satu variabel dependen. Definisi operasional variabel penelitian ini yaitu:

**Tabel I.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pertumbuhan Penduduk (X1)	Pertumbuhan penduduk sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. <sup>15</sup>	1. Kelahiran 2. Kematian 3. Umur 4. Perpindahan penduduk	Rasio
2.	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja adalah orang yang telah memenuhi usia kerja serta sanggup untuk bekerja baik yang sedang bekerja ataupun yang sedang mencari kerja.	1. Jumlah tenaga kerja 2. Alokasi waktu (jam kerja)	Rasio

<sup>14</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

<sup>15</sup>Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),. hlm 99

3.	Pengangguran (X2)	Pengangguran yaitu sebagai suatu kondisi yang mana individu yang termasuk pada kriteria angkatan kerja tidak mempunyai pekerjaan serta dengan aktif sedang mencari kerja. <sup>16</sup>	1. Jumlah penduduk 2. SDM 3. Teknologi	Rasio
----	-------------------	---	--	-------

### E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Pengangguran tingkat kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2020?
2. Apakah Pertumbuhan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pengangguran tingkat kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2020?
3. Apakah Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pengangguran tingkat kota di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2020?

### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pengangguran tingkat kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020.

---

<sup>16</sup>Muana Nanga, *Makro Ekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 249.

2. Untuk mengetahui Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Pengangguran tingkat kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020.
3. Untuk mengetahui Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja terhadap pengangguran tingkat kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan secara teliti, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

##### 1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagaimana pengaruh dari Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

##### 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan, dalam menyikapi timbulnya permasalahan serta dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan Pengangguran.

##### 3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai usaha dalam pengembangan pengetahuan pada bidang ilmu ekonomi yang berhubungan dengan Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Pengangguran.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Bab I terdiri atas pendahuluan yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, Defenisi Operasional Variabel, rumusan masalah,

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Semua sub bahasan pada pendahuluan menjelaskan hal-hal yang melatarbelakangi masalah guna diteliti. Identifikasi masalah menguraikan hal-hal yang mengantarkan pada masalah serta memperlihatkan timbulnya masalah yang menjadi objek penelitian dan pentingnya masalah itu guna diteliti serta dibahas. Batasan masalah yakni peneliti membatasi ruang lingkup peneliti yang berhubungan dengan pembahasan yakni terhadap aspek masalah yang dilihat dominan serta *urgen*. Definisi operasional variabel yakni menerangkan secara operasional mengenai tiap variabel ini dapat mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah yakni menjabarkan hal-hal yang menjadipertanyaan yang memiliki sifat khusus mengenai masalah peneliti. Tujuan penelitian yakni jawaban terhadap rumusan masalah yang dibuat menjadi bentuk pertanyaan-pertanyaan. Kegunaan penelitian yakni menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil peneliti, manfaat bagi pemerintah serta manfaat bagi dunia akademik serta para pembaca.

Bab II menerangkan landasan teori, yang terdiri atas kerangka teori, peneliti terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis. Semua bab yang terdapat pada landasan teori menerangkan variabel penelitian secara teori yang dipaparkan pada kerangka teori. Selanjutnya teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dibandingkan dengan pengaplikasian-nya yang akan memperlihatkan masalah yang terjadi. Kemudian penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel

yang serupa. Teori yang ada mengenai variabel dengan bentuk kerangka pikir. Setelah itu membuat hipotesis ataupun jawaban sementara mengenai penelitian.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Lokasi dan waktu peneliti yakni penjelasan mengenai tempat dilaksanakannya penelitian serta rentang waktu dilaksanakannya penelitian dari awal penulisan proposal sampai laporan penelitian terakhir. Populasi dan sampel yakni adanya hubungan dengan generalisasi. Tetapi jika jumlah populasi sedikit, maka akan tidak ada penempatan sampel. Apabila jumlah populasinya besar, dapat ditentukan sampel berdasarkan dengan aturan yang ada pada metode penelitian. Teknik penelitian data sesuai bentuk sumber data serta jenis pendekatan penelitian. Analisis data menggunakan *evIEWS 9*.

BAB IV menguraikan tentang hasil penelitian mengenai pertumbuhan penduduk, dan tenaga kerja terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pertumbuhan penduduk

###### a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

*Malthus* menyatakan bahwa pada awalnya di saat rasio antara faktor produksi lain dengan penduduk/ tenaga kerja yaitu relatif tinggi sehingga penduduk relatif sedikit jika disamakan dengan faktor produksi lain, penduduk yang bertambah dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat dan juga sebaliknya.<sup>17</sup>

BPS menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yaitu berubahnya jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu dalam waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Pertambahan penduduk yang cepat menyebabkan masalah pada kesejahteraan serta pada pembangunan. Oleh sebab itu besar jumlah penduduk apabila tidak diimbangi dengan dukungan ekonomi yang tinggi dapat menyebabkan beragam masalah misal kemiskinan serta ketidakstabilan keadaan nasional dengan menyeluruh. Usaha menekan pertumbuhannya serta bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun perlu dilakukan guna menyediakan sarana serta dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu dilaksanakan dan dengan pengurangan

---

<sup>17</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 449.

jumlah penduduk termasuk satu diantara langkah utama untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Thomas Robert Malthus adalah seorang pendeta dan juga ahli politik ekonomi bangsa Inggris. Pada tahun 1798 Thomas Robert Malthus menerbitkan buku tentang analisis kependudukan yang berjudul *Essay on the principle of population* dan mempertahankan pendapatannya bahwa *natural law* atau hukum alamiah yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan penduduk. Menurut Malthus, penduduk akan selalu bertambah lebih cepat dibandingkan dengan penambahan bahan makanan, kecuali terhambat oleh moral restraints, misalnya wabah penyakit atau malapetaka.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Karl Marx, populasi manusia tidak menekan makanan, tapi mempengaruhi kesempatan kerja. Kemiskinan atau kemiskinan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tetapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para uruh, dan selanjutnya Karl Marx menyatakan bahwa semakin tinggi populasi manusia maka akan semakin tinggi produktivitasnya jika teknologi tidak menggantikan manusia.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Mardiyah, "Mengenal Teori Pertumbuhan Penduduk", (<https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/916/mengenal-teori-pertumbuhan-penduduk>), Diakses 11 Desember 2012, 17:2:03.

<sup>19</sup> Mardiyah, *Op.Cit.*

Sedangkan Subri berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk sebuah negara dipengaruhi oleh tiga hal utama, yakni: fertilitas, mortalitas serta migrasi.<sup>20</sup>

#### 1) Fertilitas

Fertilitas yaitu kesanggupan seorang perempuan ataupun satu kelompok perempuan dengan riil guna melahirkan hasil reproduksi yang menghasilkan kelahiran hidup.

#### 2) Mortalitas

Mortalitas (kematian) yaitu satu diantara tiga komponen demografi yang mampu memengaruhi perubahan penduduk. Ukuran kematian menunjukkan angka yang menjadi dasar untuk menetapkan tinggi rendahnya kematian penduduk pada sebuah wilayah.

#### 3) Migrasi

Migrasi dari desa ke kota dapat menimbulkan efek dalam modernisasi dan perbaikan kehidupan para migrasi, merubah pandangan serta perilaku orang, mengubah keterampilan serta menjadikan seseorang menjadi lebih memiliki inovasi.

Lembaga BPS pada statistik Indonesia (2013) menjelaskan penduduk yaitu orang yang domisilinya dalam teritorial Republik Indonesia dalam masa 6 bulan ataupun lebih dan atau mereka yang

---

<sup>20</sup>Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 41.

berdomisili kurang dalam 6 bulan namun dengan tujuan untuk menetap.<sup>21</sup>

Said menyatakan seperti pada jurnal Durrotul Mahsunah bahwa penduduk yaitu jumlah orang yang tinggal di dalam wilayah dalam waktu tertentu serta termasuk hasil dari proses demografi yakni fertilitas, mortalitas, serta migrasi.<sup>22</sup>

Menurut kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk yaitu sekelompok manusia yang bertempat tinggal di wilayah tertentu yang mampu berubah-ubah sebab terjadi kelahiran, kematian, serta perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain.

#### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Penduduk**

Jumlah penduduk yang bertempat di suatu daerah tertentu dipengaruhi oleh 3 faktor yakni:

1) Tingkat kelahiran (*Birth Rate*)

Tingkat kelahiran yaitu bertambahnya penduduk yang berasal dari kelahiran bayi di suatu wilayah tertentu.<sup>23</sup>

2) Tingkat kematian (*Death Rate*)

Tingkat kematian yaitu berkurangnya penduduk dari kematian dalam suatu wilayah tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>BPS Indonesia, *Indonesia Dalam Angka*, 2019, hlm. 76.

<sup>22</sup>Durrotul Mahsunah, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur," 2011, hlm. 4.

<sup>23</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 93.

<sup>24</sup>Suherman Rosyidi, hlm. 93.

### 3) Migrasi (perpindahan penduduk)

Migrasi merupakan berpindahnya penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain yang bertujuan untuk menetap di lokasi yang baru.<sup>25</sup>

#### c. Pertumbuhan Penduduk dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif kependudukan, manusia dalam posisinya sebagai khalifah harus mampu mengatur bumi agar menjadi tempat yang tetap layak huni bagi seluruh isinya. Manusia juga dituntut untuk menatanya, sehingga menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam, kebutuhan hidupnya dengan sumberdaya alam yang tersedia.

Perkawinan merupakan suatu jalan yang mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga serta keturunan dan saling mengenal antara satu dengan yang lainnya, sehingga akan membuka jalan untuk saling melengkapi satu sama lainnya. Sedangkan rumah tangga adalah suatu unit masyarakat yang paling kecil dari lingkungan Negara. Dalam agama Islam, manusia dianjurkan untuk hidup dalam naungan keluarga serta untuk menjadi pemenuhan keinginan, hasrat, peranan manusia tanpa menghilangkan kebutuhan.<sup>26</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam kitabnya surah An-Nur Ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ  
 إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

<sup>25</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, hlm. 93.

<sup>26</sup> Ali Yusuf As-Subekti, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam, Alih Bahasa Nur Khozin* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm 23.

Artinya: Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.<sup>27</sup>

Dalam perfektif Islam, reproduksi (pengembangan keturunan) harus dilaksanakan secara terhormat dan bermartabat. Secara sederhana reproduksi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kembali sedangkan dalam kaitannya dengan kesehatan, reproduksi dimaknai sebagai kemampuan seseorang memperoleh keturunan yang merupakan salah satu tujuan perkawinan.<sup>28</sup>

Namun disisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak dimbangi oleh kualitas dan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Dalam teori siklus pengeluaran penduduk yang dinyatakan oleh *Ibnu Khaldun* sebagai hubungan antara jumlah dengan tingkat pengeluaran. Apabila jumlah penduduk banyak maka pengeluaran juga meningkat. Kedua faktor itu akan saling menaikkan antara satu sama yang lain. Jumlah penduduk yang terlalu banyak akan menyebabkan kepadatan penduduk kota yang akhirnya akan menyebabkan penyakit dan kelaparan. Manusia dikatakan sebagai manusia karena kemampuan menyerap segala manfaat

---

<sup>27</sup> Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan Wanita* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleena, n.d.), hlm 354.

<sup>28</sup> Baso Andi Z, Raharjo Judi, *Kesehatan Reproduksi: Pedoman Bagi Perempuan*, Cet.3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm 1.

yang berguna bagi dirinya dan menghindar dari segala bahanya, serta karakternya dikendalikan untuk membuat usaha.<sup>29</sup>

## **2. Tenaga Kerja**

### **a. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yaitu mereka yang memiliki pekerjaan yang sedang bekerja ataupun yang belum bekerja dengan sebab tertentu, misal pegawai yang masih cuti, sakit, petani yang sedang menunggu panen/hujan dan lain-lain. Selain itu mereka yang tidak memiliki pekerjaan namun sedang mencari kerja/berharap mendapatkan kerja ataupun bekerja dengan tidak optimal dikatakan pengangguran.

Berdasarkan ketetapan pemerintah Indonesia, penduduk yang telah masuk usia tidak dikatakan angkatan kerja, yakni ibu rumah tangga, pelajar serta mahasiswa, dan penerimaan pendapatan (pensiunan).<sup>30</sup>

### **b. Jenis-jenis Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yaitu jumlah penduduk dengan usia produktif, yakni 15-64 tahun yang masih bekerja ataupun mencari kerja. Usia produktif ini dibagi menjadi dua golongan yakni:

#### 1) Bukan Tenaga Kerja

Golongan penduduk usia produktif yang tidak ingin bekerja ataupun belum bekerja. Contohnya pelajar serta mahasiswa yang sedang bersekolah.

---

<sup>29</sup> Ibnu Knhaldu, *Muqaddimah, Terj. Ahmadie Thoha* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm 432.

<sup>30</sup> Muawana, *Pengertian Tenaga Kerja Dan Angkatan Kerja*, 2013.

## 2) Tenaga Kerja

Penduduk usia produktif yang telah memiliki kerja ataupun masih mencari kerja. Yakni golongan penduduk tersebut termasuk usia kerja yang siap mengerjakan pekerjaan, yakni mereka yang telah bekerja, mereka yang telah mencari kerja, mereka yang sedang sekolah, serta mereka yang mengurus rumah tangga. Pertumbuhan angkatan kerja juga dipengaruhi oleh struktur penduduk menurut usia penduduk, jenis kelamin, serta tingkat pendidikan.

### c. Manfaat Tenaga Kerja

Manfaat tenaga kerja serta tenaga kerja terbagi atas 3 karakteristik yaitu:

#### 1) Manfaat bagi diri sendiri

Mampu menghasilkan untuk diri sendiri sebab jika individu mampu bekerja maka dia akan memperoleh penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan dirinya maupun keluarganya.

#### 2) Manfaat bagi perusahaan

Memudahkan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi yang mana dibantu oleh para pekerja, sehingga kegiatan produksi lebih mudah dan cepat.

#### 3) Manfaat bagi Negara

Membantu Negara agar tingkat pengangguran dapat menurun serta prekonomian Negara dapat meningkat. Sebab jika semakin

banyak tenaga kerja maka dengan otomatis pendapatan Negara dari pajak dapat bertambah serta dengan pajak itu mampu membangunkan inrastruktur,perekonomian,pendidikan secara nasional.<sup>31</sup>

Konsep kerja adalah proses penciptaan ataupun pembentukan nilai baru dalam sebuah unit sumber daya. Kerja dapat dilihat sebagai input (*cost, energy*) serta dapat dilihat juga sebagai hasil ataupun manfaat (*benefit*), dampak, akibat, pengaruh atau nilai tambah.<sup>32</sup>

#### **d. Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pandangan ekonomi islam pada tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja.

Al-quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang

---

<sup>31</sup>Lazuardi, Khoirul, "Pengertian Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, Kesempatan Kerja Dan Pengangguran," 2014.

<sup>32</sup>Taliziduhu Ndraha, *Pengantar To Teori Pengembangan Sumber Daya* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 40-41.

sesuai dengan amal/kerja sesuai firman Allah dalam Q.S An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ  
 فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا  
 كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>33</sup>

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat yakni, menghidupkan tanah yang mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun), menggali kandungan bumi, berburu, makelar (samsarah), perseroan antara harta dengan tenaga kerja (mudharabah), mengairi lahan pertanian (musaqat) dan kontrak tenaga kerja (ijarah).

Dalam teori Ibnu Kaldun, tenaga kerja adalah faktor produksi yang paling penting. Semakin banyak populasi yang aktif, maka semakin banyak produksinya. Sejumlah surplus barang yang dihasilkan dapat kiranya diekspor dan dengan demikian akan meningkatkan kemakmuran

<sup>33</sup> Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan Wanita*, Op. Cit hlm 278.

daerah setempat. Menurut Ibnu Khaldun juga tenaga kerja merupakan satu-satunya sumber nilai dan pembentukan modal selain sumber daya alam.<sup>34</sup>

### 3. Pengangguran

#### a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran yaitu penduduk yang tidak bekerja namun masih mencari kerja ataupun masih menyiapkan sebuah usaha ataupun penduduk yang tidak mencari-cari kerja sebab sudah tidak mungkin mendapat pekerjaan ataupun telah memiliki pekerjaan namun belum mulai untuk bekerja.<sup>35</sup>

Pengangguran yaitu masalah makroekonomi yang memengaruhi manusia secara langsung serta termasuk masalah yang sangat berat.<sup>36</sup> Menganggur yakni mereka yang sama sekali tidak bekerja ataupun masih mencari-cari kerja. Golongan tersebut biasa dikatakan dengan pengangguran terbuka.<sup>37</sup>

*Sadono Sukirno* dalam bukunya menyatakan bahwa pengangguran yaitu suatu kondisi yang mana individu yang masuk dalam golongan angkatan kerja ingin mendapat pekerjaan namun belum mendapatkannya.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Op.Cit, hlm 403-404.

<sup>35</sup> Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten /Kota Di Provinsi Kalimantan Barat" Volume 8, Nomor 3 (Oktober 2012): hlm. 179.

<sup>36</sup> N. Gregory Mankiv, *Makroekonomi Edisi Keenam* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 154.

<sup>37</sup> Prathama rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 378.

<sup>38</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 13.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan pengangguran yaitu seseorang yang masuk golongan angkatan kerja yang masih mencari-cari kerja namun belum menemukannya karena tidak sesuai dengan kriteria yang sedang dicarinya atau tidak sesuai dengan keinginannya.

#### **b. Jenis-jenis Pengangguran**

Pada umumnya pengangguran terbagi menjadi empat macam menurut kondisi yang menyebabkan, antara lain:

##### 1) Pengangguran Friksional

Jika pada waktu tertentu secara terus menerus perekonomian berkembang pesat, jumlah serta tingkat pengangguran akan menjadirendah. Sehingga perekonomian mampu mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh, yakni jika pengangguran tidak lebih dari 4%.<sup>39</sup>

##### 2) Pengangguran Struktural

Pengangguran yang memiliki sifat mendasar. Pekerja tidak dapat melengkapi persyaratan yang diperlukan untuk lowongan pekerjaan yang ada. hal tersebut terjadi pada perekonomian yang semakin maju. Semakin tinggi

---

<sup>39</sup>Prathama rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga*, hlm. 378.

serta rumit proses produksi dan atau teknologi produksi yang dipakai sehingga persyaratan juga semakin tinggi.<sup>40</sup>

### 3) Pengangguran Siklis

Pengangguran yang disebabkan perubahan pada tingkat aktivitas perekonomian. Disaat terjadi kemunduran pada aktivitas ekonomi, perusahaan harus mengurangi aktivitas produksi.<sup>41</sup> Seperti pengurangan jam kerja, tidak memakai sebagian mesin produksi, serta memberhentikan sebagian tenaga kerja, yang pada akhirnya ekonomi yang mengalami kemunduran akan menaikkan jumlah serta tingkat pengangguran.<sup>42</sup>

### 4) Pengangguran Musiman

Pengangguran yang berhubungan dengan fluktuasi aktivitas ekonomi jangka pendek, khususnya pada sektor pertanian. Seperti di luar musim tanam serta panen, sehingga menganggur sampai musim tanam serta panen selanjutnya.<sup>43</sup>

## c. Penyebab Terjadinya Pengangguran

- 1) Lapangan kerja yang menyerap pencari kerja sedikit.
- 2) Keahlian yang ada pada pencari kerja kurang.

---

<sup>40</sup>Prathama rahardja dan Mandala Manurung, hlm. 379.

<sup>41</sup>Prathama rahardja dan Mandala Manurung, hlm.378.

<sup>42</sup>Prathama rahardja dan Mandala Manurung, hlm. 378.

<sup>43</sup>Prathama rahardja dan Mandala Manurung, hlm. 380.

- 3) Informasi yang kurang, karena pencari kerja yang tidak mempunyai akses guna mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.
- 4) Budaya malas yang menyerang para pencari kerja sehingga mereka mudah menyerah untuk mencari kerja.<sup>44</sup>

#### **d. Pengangguran dalam Islam**

Islam sudah mengingatkan umatnya agar mencari rezeki yang halal serta mencari ridho Allah, supaya tidak menjadi golongan yang tidak bekerja atau menganggur yang dapat mengakibatkan kemiskinan sebab dikhawatirkan dengan kemiskinan itu seseorang dapat melakukan apapun yang bisa merugikan orang lain agar tercukupinya kebutuhan dirinya.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu dengan judul penelitian yang hampir serupa dengan judul penelitian yang menjadi perbandingan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu pada tabel di bawah:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1.	Emilia Khristina Kiha (Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah Penduduk terhadap Pengangguran, terdapat pengaruh signifikan antara Jumlah Penduduk terhadap

---

<sup>44</sup>Riska Franita, "Analisa Pengangguran Di Indonesia Desember 2016," Vol. 1 (hlm. 89-90.): hlm. 89-90.

	Vol.2 no. 07 - Februari 2021	Manusia (IPM) di Kabupaten Belu.	Kemiskinan, Pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan, Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM, Pengangguran tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap IPM, Kemiskinan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap IPM, jumlah penduduk terhadap kemiskinan tidak memiliki hubungan yang signifikan, pengangguran terhadap kemiskinan tidak memiliki hubungan yang signifikan serta terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan terhadap variabel IPM.
2.	Andria Zulfa (Jurnal Visioner dan Strategis, Volum 5, Nomor 1, Maret 2016).	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota Lhokseumawe	Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran di kota Lhokseumawe. Pertumbuhan penduduk ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di kota Lhokseumawe.
3	Moch Heru Anggoro (Jurnal, Volum 3, Nomor 3 tahun 2015).	Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota surabaya.	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya. Pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya.

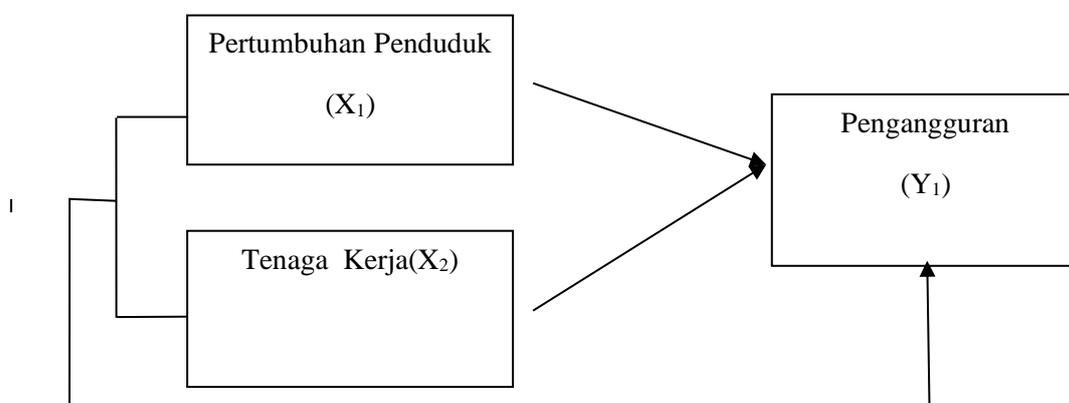
4	Muh. Rizal (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)	Pengaruh inflasi dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Makassar.	Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di kota Makassar. Angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran di kota makassar
---	--	---	--

### C. Kerangka Pikir

Uma sekarang dalam bukunya *Business Research* menyatakan bahwa kerangka pikir termasuk model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang sudah diidentifikasi menjadi masalah yang utama. Kerangka pikir yang baik dapat menerangkan hubungan antar variabel independen serta dependen.<sup>45</sup>

Dari kerangka pikir di bawah ini maka dapat dijelaskan bahwa kemiskinan di pengaruhi oleh jumlah penduduk dan pengangguran. Ketiga variabel ini saling mempengaruhi antar variable pertumbuhan penduduk, pertumbuhan angkatan kerja dan pengangguran di Sumatera Utara tahun 2014-2019. Kerangka pikir pada penelitian ini yaitu:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

#### D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti di bawah serta “thesa” yang berarti kebenaran. Sehingga hipotesis yaitu kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis termasuk dugaan sementara yang terdiri atas pernyataan-pernyataan yang ilmiah, namun masih perlu diuji. Oleh karena itu hipotesis disusun menurut hasil penelitian masa lalu ataupun menurut kumpulan data yang sudah ada sebelum penelitian dilaksanakan dengan lebih lanjut yang bertujuan menguji ulang hipotesis.<sup>46</sup>

Dari penjelasan di atas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan tenaga kerja terhadap pengangguran terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh pertumbuhan tenaga kerja terhadap pengangguran terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

---

<sup>46</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 145.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Binjai, Kota Padangsidempuan, Kota Sibolga, dan Kota Pematang Siantar, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Gunung Sitoli dan Medan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020. Wilayah penelitian dipilih berdasarkan Pertumbuhan penduduk yang tinggi dibandingkan kabupaten lain di Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilakukan Tahun 2021.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif analisis deskriptif, yaitu yang menjelaskan objek penelitian dengan apa adanya berdasarkan hasil penelitian. Data kuantitatif merupakan data berupa angka. Penelitian ini menggunakan data panel yakni gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang datanya menjelaskan sesuatu dari waktu ke waktu ataupun periode secara historis.<sup>47</sup>Data *cross sectional* adalah data dari hasil pengamatan terhadap banyak objek pada satu periode waktu. Maka, data panel dapat diartikan dimana hasil observasi terhadap sekumpulan objek pada sepanjang kurun waktu tertentu.

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu himpunan yang lengkap dari satuan-satuan ataupun individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Populasi yang akan diteliti harus diartikan dengan jelas sebelum penelitian dilaksanakan.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 168, adapun populasi yang dimaksud adalah seluruh data pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan pengangguran di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tebing Tinggi, Kota Tanjung Balai Kota Gunung Sitoli dan Medan Provinsi Sumatera Utara periode 2014-2021.

### 2. Sampel

Sampel yaitu bagian daripada jumlah serta karakteristik yang ada pada populasi. Dengan demikian sampel pada penelitian yaitu data pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan pengangguran yang terdapat di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tebing Tinggi, Kota Tanjung Balai Kota Gunung Sitoli dan Medan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dari tahun 2014-2020 tiap tahunnya, yang mana total sampel pada penelitian ini menjadi berjumlah 56 sampel.

*Teknik sampling* yaitu teknik pengambilan sampel guna menetapkan sampel pada penelitian, ada beragam *teknik sampling* yang bisa dipakai namun teknik yang dipakai yaitu *purposive sampling*

*purposive sampling* yang mana teknik penetapan sampel dengan berbagai pertimbangan.<sup>48</sup>

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu data sekunder, dimana data sekunder yaitu data penelitian yang didapatkan dengan tidak langsung dari media perantara ataupun dipakai oleh lembaga lain yang bukan termasuk pengolahannya, namun bisa digunakan pada sebuah penelitian tertentu. Jenis data yang dipakai yaitu data panel, yakni data *time series* yang digabung dengan *datacross section* dari tahun 2014 hingga 2020. Teknik yang digunakan yaitu teknik kepustakaan dan dokumentasi.<sup>49</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *views* 9. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Menurut pengalaman empiris beragam pakar statistik, data yang lebih dari 30 angka, maka dapat diasumsikan distribusi normal.

Tetapi untuk memberikan kepastian, data yang berdistribusi normal ataupun tidak, sebaliknya dipakai uji normalitas. Sebab belum pasti

---

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D Alfabeta* (Bandung, 2013).

<sup>49</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hlm. 8.

data yang lebih dari 30 terdistribusi normal, begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Eviews 9 dengan uji Jarque-Berra (JB test).<sup>50</sup>

1) Jika nilai Probability  $> 0,05$ , maka berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Jika nilai Probability  $< 0,05$ , maka berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu terdapat hubungan linear antar variabel independen.<sup>51</sup> Model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi antar variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi di atas 90%, maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai (*korelesyen*). Nilai yang biasa digunakan untuk memperlihatkan terjadinya multikolinearitas yaitu nilai korelation $<90$ . Apabila nilai korelation  $< 90$  maka terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna mengetahui apakah terdapat korelasi antara rangkaian data observasi yang diuraikan berdasarkan data *time series* dan data *cross section*. Autokorelasi ada sebab observasi yang

---

<sup>50</sup>Shochrul R.Ajija., hlm 42.

<sup>51</sup>Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews Edisi 4* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 51.

bertuntutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Masalah ini muncul sebab residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.<sup>52</sup> Heteroskedastisitas terjadi jika variabel gangguan tidak memiliki varian yang serupa untuk seluruh observasi.

## 2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikasinya 5%. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05/2 atau 0,025 dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ . Dimana:

$df$  : *degree of Freedom* (derajat kebebasan)

$n$  : jumlah sampel

$k$  : jumlah variabel independen

setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasil berlaku ketentuan sebagai berikut:<sup>53</sup>

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

---

<sup>52</sup>Wing Wahyu Winarno, hlm. 179.

<sup>53</sup>Shochrul R.Ajija ., *Loc. Cit.*

2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

b. Uji F

Uji F yaitu uji yang berguna mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai konstan yang ditentukan. Menentukan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dengan  $df = (n - k - 1)$ . Adapun kriteria pengujian F adalah sebagai berikut.<sup>54</sup>

1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independent.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berguna mengetahui sejauh mana ketepatan garis regresi yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Shochrul R.Ajija ., *Loc. Cit.*

<sup>55</sup>Setiawan, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Berguna untuk mengetahui kondisi (naik turunnya) variabel dependen, jfika dua ataupun lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Sehingga analisis regresi ganda dapat dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2.<sup>56</sup>

Pada penelitian ini, analisis regresi dipakai untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk (X1) serta pertumbuhan angkatan kerja (X2) terhadap pengangguran (Y). Berikut bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + b^1x^1 + b^2x^2 + e$$

Pengangguran = konstanta + Pertumbuhan Penduduk + Pertumbuhan tenaga Kerja

Dimana:

- Y : Pengangguran
- X<sup>1</sup> : Pertumbuhan Penduduk
- X<sup>2</sup> : Pertumbuhan Angkatan Kerja
- α : Konstanta
- b<sup>1</sup>, b<sup>2</sup> : Koefisien
- e : Error

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D Alfabeta*, hlm. 64.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Provinsi Sumatera Utara berada dibagian barat Indonesia 1°-4° Lintang Utara dan 98° -100° Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan internasional dan berdekatan dengan Singapore dan Malaysia. Serta diapit oleh tiga provinsi dengan batas-batas sebagai berikut<sup>57</sup>:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi daerah Istimewa Aceh.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Riau.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka.

Luas dataran Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km<sup>2</sup>, sebagian besar berada di dataran pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di pulau Nias, pulau-pulau batu, serta beberapa pulau kecil, baik bagian barat maupun timur pantai Sumatera Utara.

Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas wilayah 6.262,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58% dari total luas Sumatera, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.030,47 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,62%. Sedangkan

---

<sup>57</sup> Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara dalam angka 2004*, (Medan: BPS, 2004), hlm.115.

luas daerah terkecil adalah Kota Sibolga dengan luas 41,31 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,06% dari total luas Sumatera Utara.

Berdasarkan letak dan kondisi alamnya Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu:

1. Pantai Barat (Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Sibolga, dan Nias).
2. Daratan Tinggi (Tapanuli Utara, Simalungun, Pematang Siantar, Karo dan Dairi).
3. Pantai Timur (Medan, Binjai, Langkat, Tebing Tinggi, Asahan, Tanjung Balai, dan Labuhan Batu).

Jumlah Pulau di Provinsi Sumatera Utara sekitar 162 Pulau yang terdiri 156 Pulau berada di tepi Pantai Barat, dan 6 Pulau di Pantai Timur. Pada tahun 2014 Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota. Keseluruhan Kabupaten dan Kota ini terbagi dalam 375 Kecamatan dan 5616 desa/kelurahan.

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minang Kabau, Jawa, dan berbagai suku lainnya.

## **B. Deskriptif Data Penelitian**

Data penelitian ini diperoleh dari laporan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan tenaga kerja dan jumlah pengangguran yang dihitung dalam tahunan di tingkat kota di provinsi Sumatera Utara yang dipublikasi oleh Badan

Pusat Statistik dalam website *www.bps.go.id*. Berikut merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. **Jumlah Pertumbuhan Penduduk**

Kependudukan merupakan masalah nasional yang berdampak kepada masyarakat luas, disatu sisi bahwa penduduk yang besar merupakan modal dalam pembangunan, karena terdapat tenaga kerja yang sesuai dengan perkembangan penduduk tersebut, sedangkan dilain pihak akan menjadi beban pemerintah karena setiap jiwa akan membutuhkan kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, penyediaan sarana dan prasana sekolah serta lapangan kerja.

Besar kecilnya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya komponen pertumbuhan penduduk. Penduduk akan bertambah jumlahnya kalau ada bayi lahir dan penduduk akan berkurang jumlahnya kalau ada penduduk yang mati dan meninggalkan wilayah tersebut.

Provinsi Sumatera Utara merupakan Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Jumlah penduduk yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan tahun 2014-2020.

Pada tahun 2014 jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara tercatat 2,191,140 jiwa dan pada tahun 2020 penduduk Provinsi Sumatera Utara mencapai 2,295,003 jiwa. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan penduduk yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mulai dari tahun 2014 sampai 2020 dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel IV.1**  
**Jumlah Pertumbuhan Penduduk di Kota Binjai, Kota**  
**Padangsidempuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota**  
**Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Gunung Sitoli dan Kota Medan di**  
**Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020 (Jiwa)**

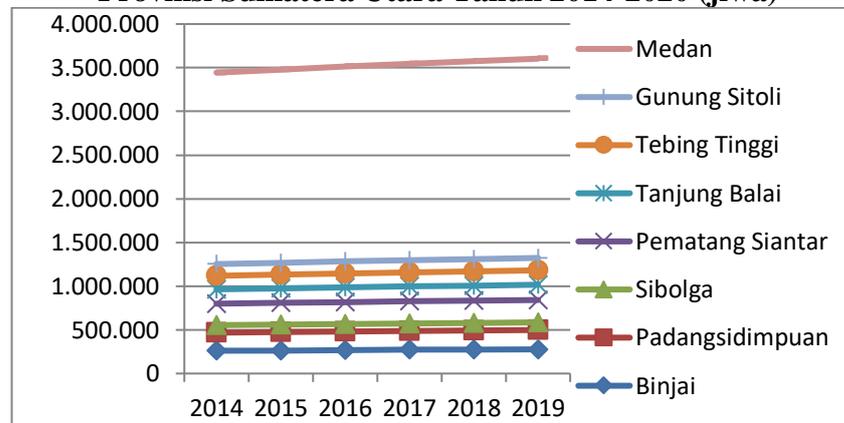
<b>Kota</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Binjai</b>	261,4 90	264,68 7	267,9 01	270,9 26	273,8 92	276,5 97	279,3 02
<b>Padang Sidempuan</b>	206,4 96	209,79 6	212,9 17	216,0 13	218,8 92	221,8 27	224,4 83
<b>Sibolga</b>	86,16 6	86,519	86,78 9	87,09 0	87,31 7	87,62 6	87,79 1
<b>Pematang Siantar</b>	245,1 04	247,41 1	249,5 05	251,5 13	253,5 00	255,3 17	257,1 10
<b>Tanjung Balai</b>	164,6 75	167,01 2	169,0 84	171,1 87	173,3 02	175,2 23	177,0 05
<b>Tebing Tinggi</b>	154,8 04	156,81 5	158,9 02	160,6 86	162,5 81	164,4 02	166,1 00
<b>Gunung Sitoli</b>	134,1 96	135,99 5	137,6 93	139,2 81	140,9 27	142,4 26	143,7 76
<b>Medan</b>	2,191, 140	2,210,6 24	2,229, 408	2,247, 425	2,264, 145	2,279, 894	2,295, 003

*Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara*

Berdasarkan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik, maka terlihat bahwa jumlah penduduk di Sumatera Utara pada tahun 2014 jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara di Kota Medan 2,191,140 jiwa. Keadaan tersebut terus mengalami peningkatan sampai tahun 2020 sebanyak 2,295,003.

Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara disebabkan oleh beberapa factor antara lain, faktor kesempatan kerja yang lebih luas, melanjutkan pendidikan yang tinggi, sejumlah fasilitas yang lebih memadai khususnya di daerah perkotaan dan berbagai daya tarik lainnya. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan penduduk yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar IV.1**  
**Jumlah Pertumbuhan Penduduk di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Gunung Sitoli dan Kota Medan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020 (jiwa)**



Berdasarkan gambar IV.1 diatas maka terlihat bahwa pertumbuhan penduduk yang ada di Provinsi Sumatera Utara mulai dari tahun 2014-2020 mengalami peningkatan. Kota Medan pada tahun 2014-2020 mengalami peningkatan sebanyak 2,295,003 jiwa.

## 2. Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara

Salah satu tujuan yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertambahan tenaga kerja, terutama bagi Negara berkembang, khususnya Indonesia, dimana pertumbuhan tenaga kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Beberapa faktor penting mengapa tenaga kerja menonjol bagi Negara berkembang. Pertama pertumbuhan penduduk di Negara berkembang cenderung tinggi sehingga cenderung melebihi pertumbuhan kapital. Kedua demokrasi profil lebih mudah sehingga lebih banyak penduduk yang masuk lapangan kerja.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keadaan tenaga kerja yaitu faktor permintaan dan penawaran. Faktor permintaan dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi, sedangkan faktor penawaran ditentukan oleh struktur umur penduduk. Pembangunan ekonomi yang semakin meningkat juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja di suatu daerah.

Dalam tenaga kerja, bagian yang sangat penting adalah tenaga kerja. Tenaga kerja didefinisikan sebagai bagian dari tenaga kerja yang benar-benar siap bekerja untuk memproduksi barang dan jasa yang diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran. Berikut perkembangan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara:

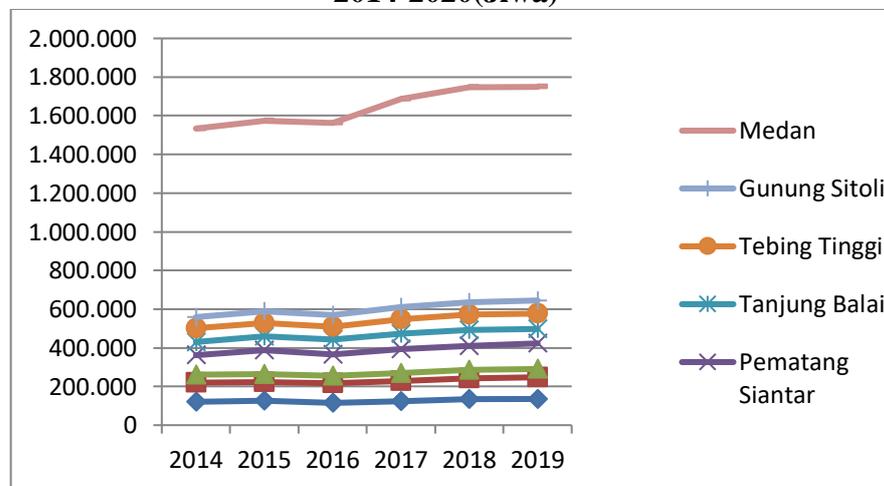
**Tabel IV.2**  
**Tenaga Kerja di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Gunung Sitoli dan Kota Medan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020 (Jiwa)**

<b>Kota</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Binjai</b>	120,3 11	125,1 72	114,9 95	122,2 34	133,3 31	135,35 2	139,4 45
<b>Padang Sidimpuan</b>	99,13 1	98,22 0	101,6 44	105,6 37	109,4 73	112,23 7	120,6 47
<b>Sibolga</b>	41,05 5	41,05 5	38,50 9	42,45 1	44,42 6	42,673	44,30 5
<b>Pematang Siantar</b>	101,1 75	122,3 78	111,7 46	122,5 22	122,2 92	132,60 4	137,9 27
<b>Tanjung Balai</b>	68,46 9	71,89 3	76,23 3	80,67 1	81,62 6	76,490	82,97 7
<b>Tebing Tinggi</b>	71,02 8	70,36 2	66,10 5	73,22 7	80,43 9	79,388	87,33 4
<b>Gunung Sitoli</b>	57,52 7	59,54 8	61,32 6	65,24 1	63,43 2	67,951	63,81 5
<b>Medan</b>	974,9 51	984,0 37	992,2 74	1,073, 908	1,112, 034	1,104,4 18	1.134, 643

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara relative meningkat. Peningkatan tenaga kerja ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan Industri di perkotaan menjadi salah satu daya tarik bagi tenaga kerja dari berbagai daerah untuk menjadi pekerja di sector industri. Untuk lebih jelasnya, perkembangan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar IV.2**  
**Tenaga Kerja di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Gunung Sitoli dan Kota Medan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020 (Jiwa)**



Dari gambar IV.2 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan tenaga kerja di Sumatera Utara pada periode 2014-2020 relative meningkat. Perubahan terjadi pada Kota Padangsidimpuan pada tahun 2014 sebesar 99,131 jiwa, kemudian turun pada tahun 2015 sebesar 98,220 jiwa kemudian pada tahun selanjutnya terus meningkat.

### 3. Jumlah Pengangguran

Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat tingginya tingkat perubahan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan adanya lapangan

pekerjaan yang cukup serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pertumbuhan dan penciptaan lapangan pekerjaan untuk menampung tenaga kerja yang siap untuk bekerja. Atau dengan kata lain, didalam pasar tenaga kerja yang ada lebih tinggi jumlah penawaran tenaga kerja jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja masalah pengangguran juga dialami oleh Kabupaten/Kota di Indonesia, tidak tekecuali pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara. Tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara masih tinggi. Berikut merupakan tabel perkembangan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020.

**Tabel IV.3**  
**Jumlah Pengangguran di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Gunung Sitoli dan Kota Medan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020 (jiwa)**

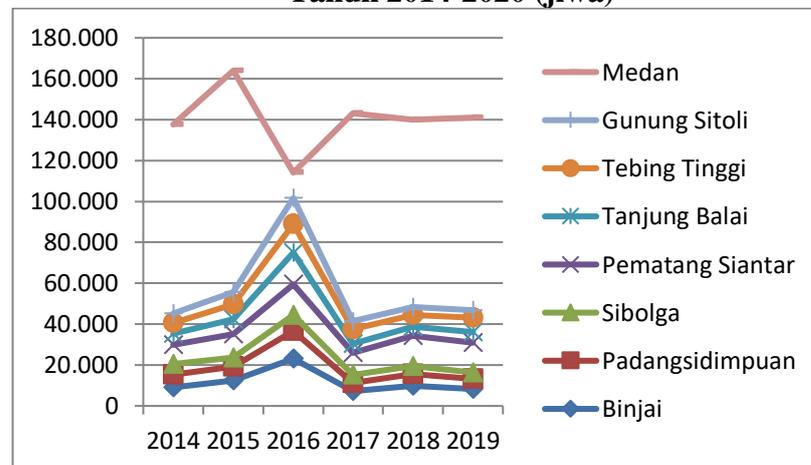
<b>Kota</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Binjai</b>	9,139	12,511	23,173	7,279	9,869	8,305	12,092
<b>Padang Sidimpuan</b>	6,238	6,835	13,498	3,993	5,666	4,873	8,986
<b>Sibolga</b>	5,094	4,210	7,819	3,942	3,823	3,157	3,543
<b>Pematang Siantar</b>	9,373	11,593	14,984	10,776	14,848	14,712	15,864
<b>Tanjung Balai</b>	5,511	7,234	15,555	4,438	4,553	5,218	5,781
<b>Tebing Tinggi</b>	5,135	7,361	13,903	7,122	5,815	6,831	8,719
<b>Gunung Sitoli</b>	4,638	5,952	12,750	3,915	3,755	3,798	3,791
<b>Medan</b>	92,437	108,243	12,450	101,634	91,753	94,165	121,823

*Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara.*

Berdasarkan tabel IV.3 yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016 pengangguran di Kota Binjai sebesar 23,173 dan menurun pada tahun 2017 sebesar 7,279. Kenaikan

pengangguran ini diakibatkan tidak sebanding jumlah tenaga kerja dan kesempatan kerja yang tersedia sehingga penyerapan tenaga kerja tidak dapat terserap secara maksimal. Selain itu, peningkatan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tidak menutup kemungkinan akibat adanya hambatan krisis ekonomi. Hal itulah yang menyebabkan tingkat pengangguran di Sumatera Utara mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya perkembangan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar IV.3**  
**Jumlah Pengangguran di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Gunung Sitoli dan Kota Medan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020 (jiwa)**



Dapat di lihat bahwa jumlah pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara pada Kota Binjai pada tahun 2014-2016 meningkat sebesar 23,173 jiwa. kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 7,279, dan meningkat kembali pada tahun 2018 sebesar 9,869 jiwa, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 8,705, dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 12,092.

## C. Hasil Analisis

### 1. Teknik Analisis

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *eviews* 9.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

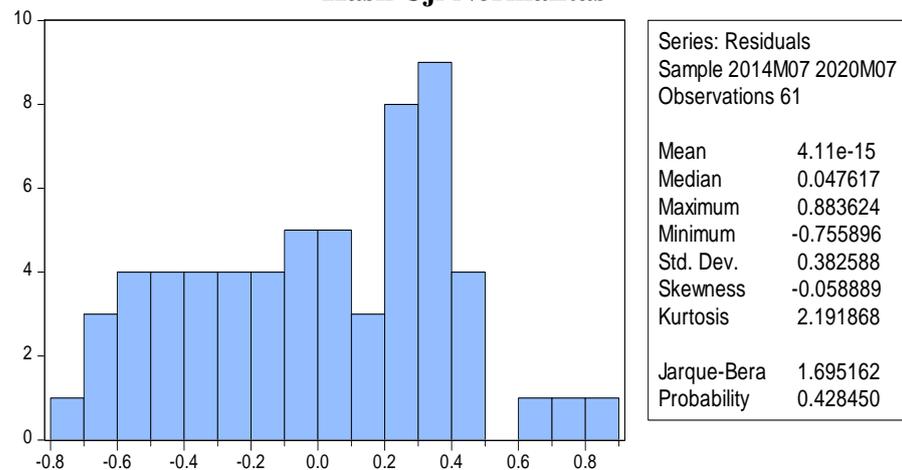
Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai yang berdistribusi normal.<sup>58</sup> Di dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Eviews 9 dengan *uji Jarque-Berra* (JB test).<sup>59</sup> Jika nilai *Probability* > 0,05, maka berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan sebaliknya Jika nilai *Probability* < 0,05, maka berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>58</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), hlm 89.

<sup>59</sup>Shochrul R.Ajija et al., *Cara Cerdas Menguasai EViews* (Jakarta: Salempa Empat, 2011), hlm 42.

**Gambar IV.4**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Output Eviews 9, data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai residual tersebut normal ditandai dengan melihat nilai probabilitasnya sebesar 0,428450, sehingga lebih besar dari nilai signifikansinya 0,05 ( $0,428450 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antar variabel independen.<sup>60</sup> Model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi antar variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi di atas 90%, maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai (*korelesyen*). Nilai yang

<sup>60</sup>Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews Edisi 4* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 51.

biasa digunakan untuk memperlihatkan terjadinya multikolinearitas yaitu nilai korelasi < 90. Apabila nilai korelasi < 90 maka terdapat multikolinearitas.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 09/23/22 Time: 17:34

Sample: 2014M12 2020M12

Included observations: 56

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3221198.	1.419661	NA
X1	0.001580	42.50556	5.16149
X2	0.007145	42.32258	2.16149

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, data diolah*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.4 di atas diketahui bahwa nilai centered vif dari masing-masing variabel bebas tidak lebih besar dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearis .

#### c. Uji Autokorelasi

Squared melebihi tingkat kepercayaan, maka tidak terjadi masalah autokorelasi.<sup>61</sup> Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

<sup>61</sup> Shochrul R.Ajija dkk, *Op.Cit.*, hlm 40.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	7.117261	Prob. F(2,51)	0.4019
Obs*R-squared	12.21950	Prob. Chi-Square(2)	0.3022

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, data diolah*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob.chi-square dari Obs\*R-Square melebihi tingkat kepercayaan yaitu ( $0,3022 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi antar variable pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja terhadap penganguran tingkat kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada Pada penelitian ini menggunakan teknik uji *Glegser* yaitu jika nilai Obs\*R-Squared  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika nilai Obs\*R-Squared  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.<sup>62</sup> Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>62</sup>*Ibid*, hlm 38.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	65.04045	Prob. F(2,53)	0.3170
Obs*R-squared	39.78859	Prob. Chi-Square(2)	0.3651
Scaled explained SS	78.18836	Prob. Chi-Square(2)	0.5558

Sumber: Hasil *Output* Eviews 9, data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai Obs\*R-Square  $> 0,05$  atau ( $0,5558 > 0,05$ ) maka tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja terhadap pengangguran tingkat kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang rumusan masalah peneliti yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi.

#### 1) Uji signifikan parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial Uji t disebut juga uji parsial hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model-model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam uji t dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi  $0,05/2$  (uji dua sisi) dengan derajat

kebebasan  $df = (56-2-1)$ . Dimana diinterpretasikan hasil berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji signifikan parsial (uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	502.1741	1794.769	0.279799	0.7807
X1	0.088589	0.039750	2.228649	0.0301
X2	-0.272555	0.084526	-3.224513	0.0022

Sumber: Hasil Uji Signifikan Eviews 9

Hasil analisis regresi pada uji t dapat dilihat pada tabel IV.7 diatas. Berdasarkan tabel IV.7 dapat disimpulkan bahwa signifikansi hubungan antara variabel dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Pertumbuhan Penduduk (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.228649. dengan sig t (0.0301) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.
- b) Variabel Tingkat Tenaga Kerja (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.224513. dengan sig t (0.0022) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

## 2) Uji signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan bagian apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$  dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dengan  $df = (56-2-1)$ .

Adapun kriteria pengujian F adalah sebagai berikut:

- 3) Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.
- 4) Jika nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

**Tabel IV.8**  
**Hasil uji signifikan simulasi uji F**

F-statistic	165.0595	Durbin-Watson stat	2.527274
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber:* Hasil Uji F

Hasil analisis regresi pada uji F dapat dilihat pada tabel IV.8 diatas. Berdasarkan tabel IV.8 dapat disimpulkan bahwa F statistik adalah 165.0595 dengan nilai prob F statistik (0,00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan artian secara bersamaan pertumbuhan penduduk dan pengembangan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran.

### 3. Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel-variabel independen yang digunakan dalam model yang mampu menjelaskan variasi dependen.

**Tabel.IV.9**  
**Hasil Uji R Squar**

R-squared	0.861662	Mean dependent var	18059.73
Adjusted R-squared	0.856441	S.D. dependent var	29750.61

*Sumber:* hasil dari uji R squar

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0.856441 atau sebesar 85,6%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Penduduk dan Penambahan Tenaga Kerja menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Pengangguran sebesar 85.6%. Selain itu sisanya 14.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

### 5. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan uji regresi linear berganda pada tabel IV.10 di bawah, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

**Tabel IV.10**  
**analisi regresi berganda**

Dependent Variable: Y		
Method: Least Squares		
Date: 09/23/22 Time: 17:33		
Sample (adjusted): 2014M07 2020M07		

Included observations: 56 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	502.1741	1794.769	0.279799	0.7807
X1	0.088589	0.039750	2.228649	0.0301
X2	-0.272555	0.084526	-3.224513	0.0022
R-squared	0.861662	Mean dependent var		18059.73
Adjusted R-squared	0.856441	S.D. dependent var		29750.61
S.E. of regression	11272.24	Akaike info criterion		21.55016
Sum squared resid	6.73E+09	Schwarz criterion		21.65866
Log likelihood	-600.4044	Hannan-Quinn criter.		21.59222
F-statistic	165.0595	Durbin-Watson stat		2.527274
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber:* hasil dari analisis regresi berganda

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 502.1741 + 0.088589X1 + (0.272555X2) + e$$

Hasil tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 502.1741 memperlihatkan bahwa jika Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja nilainya tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai Pengangguran Tingkat kota adalah sebesar 502.1741.
2. Koefisien Pertumbuhan Penduduk (X1) sebesar 0.0088589 yang berarti bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Penduduk sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Pengangguran sebesar 0.0088589 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
3. Koefisien Pertumbuhan Tenaga Kerja (X2) sebesar 0.272555 yang berarti bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Tenaga Kerja sebesar 1 satuan

maka akan menurunkan Pengangguran sebesar 0.272555 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

#### D. Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020. telah peneliti lakukan dengan mendapatkan data dari situs web resmi yaitu data pertumbuhan penduduk, pertumbuhan tenaga kerja dan pengangguran yang terdapat di Kota Binjai, Kota Padangsidempuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tebing Tinggi, Kota Tanjung Balai Kota Gunung Sitoli dan Medan yang diambil dari situs web resmi Badan Pusat Statistik (*www.bps.go.id*) mulai periode 2014-2020. Dengan menggunakan *purposive sampling* yang mana teknik penetapan sampel dengan berbagai pertimbangan menjadi sampel penelitian berjumlah 56 sampel yang diolah menggunakan *Eviews 9*. Berdasarkan hasil analisis, hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Persamaan regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pengangguran} = 502.1741 - 0,088589 \text{ Pertumbuhan Penduduk} + 0,272555 \text{ Pertumbuhan tenaga Kerja} + e$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengangguran sebesar 502.1741 artinya jika variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0, maka besar pengangguran 502.1741 persen. Nilai pertumbuhan penduduk 0,088589, artinya jika tingkat pertumbuhan penduduk naik 1 dan variabel lain tetap maka jumlah

Pengangguran mengalami penurunan 0,088589. Nilai pertumbuhan tenaga kerja 0,272555, artinya jika tingkat pertumbuhan tenaga kerja naik 1 dan variabel lain tetap maka jumlah Pengangguran mengalami peningkatan 0,272555.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0,856441 atau sebesar 85,6% Artinya variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja dapat menjelaskan pengangguran tingkat kota di provinsi sumatera utara tahun 2014-2020 sebesar 85,6% sedangkan sisanya 14,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ) terhadap pengangguran tingkat kota di perovinsi sumatera utara tahun 2014-2020.

Variabel Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.228649. dengan sig t (0.0301) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

3. Pengaruh pertumbuhan tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap pengangguran tingkat kota di perovinsi sumatera utara tahun 2014-2020

Secara parsial variabel pertumbuhan Variabel Tingkat Tenaga Kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.224513. dengan sig t (0.0022) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

4. .Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020.

Secara simultan Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pengangguran tingkat kota di provinsi sumatera utara tahun 2014-2020. Dengan nilai F-statistik adalah 165.0595 Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Pertumbuhan Penduduk dan Perkembangan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih belum sempurna karena penelitian ini masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan penelitian. Tetapi peneliti berusaha agar tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya sumber buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk menilai variabel-variabel lainnya.
3. Keterbatasan variabel yang diteliti oleh peneliti.

Maka demikian peneliti tetap berusaha dengan segenap kemampuan yang peneliti miliki agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna maupun hasil dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ) terhadap pengangguran tingkat kota di perovinsi sumatera utara tahun 2014-2020. Variabel Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.228649. dengan sig t (0.0301) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.
2. Pengaruh pertumbuhan tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap pengangguran tingkat kota di perovinsi sumatera utara tahun 2014-2020. Secara parsial variabel pertumbuhan Variabel Tingkat Tenaga Kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.224513. dengan sig t (0.0022) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.
3. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020. Secara simultan Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan

Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pengangguran tingkat kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020. Dengan nilai F-statistik adalah 165.0595 Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Pertumbuhan Penduduk dan Perkembangan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran.

## **B. Saran**

Sebagai peneliti, saya menyadari bahwa penelitian ini masih perlu dibenahi dan terus dilakukan, mengingat perekonomian terus berjalan oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya di masa mendatang yang akan melakukan penelitian sejenis terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemerintahan Sumatera Utara**

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh terhadap pengangguran tingkat kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran yang ada di wilayah Sumatera Utara.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat menjadi penambahan referensi pengetahuan yang bermanfaat dan dapat menjadikan salah satu acuan atau dasar untuk penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi pembaca

Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun, untuk kesempurnaan skripsi ini, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman azwar karim. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Agus Widarjono. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonosia, 2005.

Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitin*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

BPS Indonesia. *Indonesia Dalam Angka*, 2019.

Dahma Amar Ramdhan, dkk. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda” Volume 13, No.1 (2017): hlm. 6.

Durrotul Mahsunah. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur,” 2011, hlm. 4.

Faisal R. Dongoran, dkk. “Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan” Volume 2 No. 2 (September 2016): hlm. 67.

Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis hal. 42*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Lazuardi, Khoirul. “Pengertian Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, Kesempatan Kerja dan Pengangguran,” 2014.

M. Firdaus. *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*. Bogor: IPB Press, 2011.

Muana Nanga. *Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

- Muawana. *Pengertian Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja*, 2013.
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mulyadi Subri. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- N. Gregory Mankiv. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Prathama rahardja dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Riska Franita. “Analisa Pengangguran di Indonesia Desember 2016,” Vol. 1 (hlm. 89-90.): Desember.
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- . *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Saharuddin, dkk. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak.” *Jurnal Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan*, Tahun 2016.
- Setiawan. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Sirain, Dkk,. “Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Propinsi Bali.” *..E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.2 No. 2. (2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2005.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D Alfabeta*. Bandung, 2013.

Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

———. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Taliziduhu Ndraha. *Pengantar To Teori Pengembangan Sumber Daya*. Jakarta: PT Rineka Cipta,  
hlm. 40-41.

Wing Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi 4*. Yogyakarta:  
UPP STIM YKPN, 2015.

Yarlina Yacoub. “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten  
/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat” Volume 8, Nomor 3 (Oktober 2012): hlm.176.

## CURRICULUM VITAE

### I. DATA PRIBADI

Nama : SINDY ZENIKA  
Nim : 1840200023  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Ttl : Cinta makmur, 20 April 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Cinta Makmur Dusun 2  
No Hp : 085360148553  
Status : Mahasiswa Aftif  
Email : sindyzenika48@gmail.com

### II. Data Pendidikan

PERGURUAN TINGGI (2018) : Institut Agama Islam Negri Padangsidimpuan  
SMA (2014-2017) : SMA Negri 1 Panai Hulu  
SMP (2011-2014) : SMP Negri 1 Panai Hulu  
SD (2005-2011) : SD Negri 116247

### III. Data Orang Tua

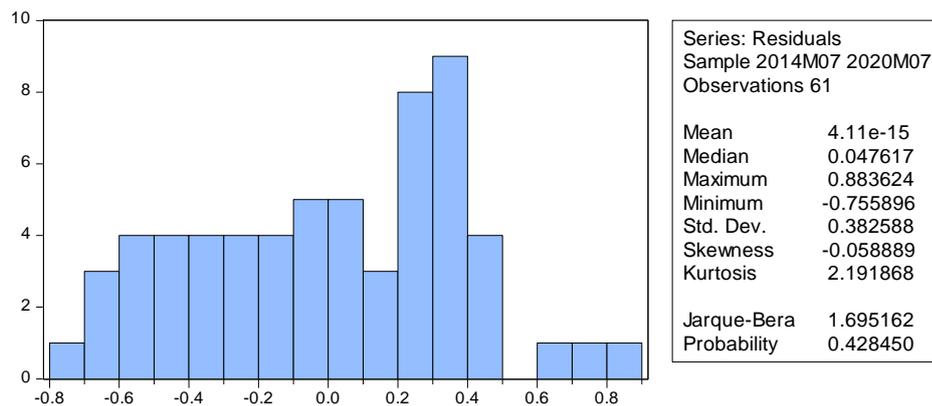
Nama Ortu/Wali :  
Ayah : Safril  
Ibu : Mariani  
Pekerjaan Ortu/Wali :  
Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Ibu rumah tangga

## HASIL OLAHAN DA DENGAN EIEWS 10

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan, dimana uji dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria ekonometrika. Dengan arti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atas asumsi yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).



Terlihat pada gambar di atas bahwa nilai probability sebesar 0,428450 sedangkan untuk nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal dengan syarat  $0,428450 > 0,05$ .

#### 2. Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors

Date: 09/23/22 Time: 17:34

Sample: 2014M12 2020M12

Included observations: 56

---

---

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF

---

---

C	3221198.	1.419661	NA
X1	0.001580	42.50556	5.16149
X2	0.007145	42.32258	2.16149

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel bebas tidak lebih besar dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	7.117261	Prob. F(2,51)	0.4019
Obs*R-squared	12.21950	Prob. Chi-Square(2)	0.3022

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui nilai Probability f hitung sebesar 0,3022 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak ditemukannya masalah autokolerasi.

### 4. Uji Heteroskedetisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	65.04045	Prob. F(2,53)	0.3170
Obs*R-squared	39.78859	Prob. Chi-Square(2)	0.3651
Scaled explained SS	78.18836	Prob. Chi-Square(2)	0.5558

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji heterokedetisitas menunjukkan nilai Probabilitas Obs \*-Square= 0,5558  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dengan kata lain model regresi terbebas dari masalah heterokedetisitas.

## 5. Uji T-Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	502.1741	1794.769	0.279799	0.7807
X1	0.088589	0.039750	2.228649	0.0301
X2	-0.272555	0.084526	-3.224513	0.0022

c) Variabel Pertumbuhan Penduduk (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.228649. dengan sig t (0.0301) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

d) Variabel Tingkat Tenaga Kerja (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.224513. dengan sig t (0.0022) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

## 6. Uji F Statistik

F-statistic	165.0595	Durbin-Watson stat	2.527274
Prob(F-statistic)	0.000000		

bahwa F-statistik adalah 165.0595 Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Pertumbuhan Penduduk dan Perkembangan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran.

## 7. Uji R Square

		Mean
		dependent
R-squared	0.861662var	18059.73
		S.D.
		dependent
Adjusted R-squared	0.856441var	29750.61

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0.856441 atau sebesar 85,6%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Penduduk dan Penambahan Tenaga Kerja menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Pengangguran sebesar 85.6%. Selain itu sisanya 14.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

## 8. Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 09/23/22 Time: 17:33

Sample (adjusted): 2014M07 2020M07

Included observations: 56 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	502.1741	1794.769	0.279799	0.7807
X1	0.088589	0.039750	2.228649	0.0301
X2	-0.272555	0.084526	-3.224513	0.0022
R-squared	0.861662	Mean dependent var	18059.73	

Adjusted R-squared	0.856441	S.D. dependent var	29750.61
S.E. of regression	11272.24	Akaike info criterion	21.55016
Sum squared resid	6.73E+09	Schwarz criterion	21.65866
Log likelihood	-600.4044	Hannan-Quinn criter.	21.59222
F-statistic	165.0595	Durbin-Watson stat	2.527274
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 502.1741 + 0.088589X1 - 0.272555X2 + e$$

Hasil tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

4. Nilai Konstanta sebesar 502.1741 memperlihatkan bahwa jika Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja nilainya tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai Pengangguran Tingkat kota adalah sebesar 502.1741.
5. Koefisien Pertumbuhan Penduduk (X1) sebesar 0.0088589 yang berarti bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Penduduk sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Pengangguran sebesar 0.0088589 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
6. Koefisien Pertumbuhan Tenaga Kerja (X2) sebesar 0.272555 yang berarti bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Tenaga Kerja sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Pengangguran sebesar 0.272555 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.